

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Makhmudah (2018), pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Menurut Syah (2021), pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik (Octaviana & Ramadhani 2021).

2. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan

seseorang atau *over behavior*. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

- a. Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- c. Aplikasi (*aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).
- d. Analisis (*analysis*) adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan meteri atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (*synthesis*) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (*evaluation*) ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut:

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula,

maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat di pecahkan.

2) Cara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin – pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagiannya .dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pendapat sendiri.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

5) Cara akal sehat (*Common sense*)

Akal sehat kadang–kadang dapat menemukan teori kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara

hukuman fisik bila anaknya tersebut salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat melalui di luar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati.

8) Melalui jalan pikiran

Manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan dalam pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi

9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam

berfikir induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra. Kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Karena proses berfikir induksi itu beranjak dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang nyata, maka dapat dikatakan bahwa induksi beranjak dari hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

10) Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Dalam berfikir deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum, berlaku juga kebenarannya pada suatu peristiwa yang terjadi.

b. Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian (*research methodology*)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan (2019), ada dua yaitu faktor internal terdiri dari pendidikan dan usia, faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan sosial budaya. Cara memperoleh pengetahuan, ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu cara kuno yang terdiri dari cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, kebenaran secara intuitif, berdasarkan pengalaman pribadi, cara akal sehat, melalui jalan pikiran, kebenaran melalui wahyu, cara induksi dan deduksi. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah (Notoatmodjo, 2020).

5. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Sucianingsih (2019), tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76%-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56%-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

B. Karies Gigi

1. Pengertian karies gigi

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan dari interaksi mikroorganisme, saliva, dan sisa makanan. Pengetahuan tentang karies adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai karies gigi yang meliputi pengertian karies yaitu suatu penyakit infeksi oleh interaksi bakteri. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fissure, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan, 2012).

2. Karies menurut dalamnya

Berdasarkan kedalaman, karies dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Karies superficialis adalah karies baru mengenai email saja, sedang dentin belum terkena.

- b. Karies media adalah karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.
- c. Karies profunda adalah karies yang sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang – kadang sudah mengenai pulpa.
 - 1) Karies profunda stadium I. Karies telah melewati setengah dentin, biasanya belum dijumpai radang pulpa.
 - 2) Karies profunda stadium II. Masih dijumpai lapisan tipis yang membatasi karies dengan pulpa. Biasanya di sini telah terjadi radang pulpa.
 - 3) Karies profunda stadium III. Pulpa telah terbuka dan dijumpai bermacam – macam radang pulpa.

3. Karies menurut penyebabnya

Menurut Tarigan (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keturunan, penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orang tua memiliki keadaan gigi geligi yang cukup baik;
- b. Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi ditemukan keadaan tulang suatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan persentase karies yang semakin meningkat atau menurun;
- c. Jenis kelamin, yaitu persentase karies gigi pada wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria;
- d. Usia sepanjang hidup dikenal 3 fase umur dilihat dari sudut gigi geligi, yaitu periode gigi campuran, disini molar 1 paling sering terkena karies, periode pubertas (remaja) usia antara 14-20 tahun;

- e. Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi dua yaitu makanan yang menghasilkan energi dan makanan yang bersifat membersihkan gigi dan makanan yang lunak dan melekat pada gigi bersifat merusak gigi;
- f. Vitamin berpengaruh pada proses terjadinya karies gigi, terutama pada periode pembentukan gigi;
- g. Unsur kimia yang paling berpengaruh pada prosentase karies gigi adalah fluor;
- h. Pengaruh air ludah terhadap gigi sudah lama diketahui, terutama dalam mempengaruhi kekerasan email gigi.

4. Faktor penyebab karies gigi

Rarashifaa (2020), dalam penelitiannya menjelaskan mengenai beberapa faktor yang dapat menyebabkan karies gigi diantaranya :

a. Faktor host (gigi)

Faktor host (gigi) yang mempengaruhi diantaranya kurangnya pematangan enamel atau terdapat kelainan pada perkembangan enamel yang menyebabkan meningkatnya retensi plak, kolonisasi bakteri dan bisa menyebabkan demineralisasi mineral enamel itu sendiri. Bentuk fisik dari gigi juga bisa mempengaruhi seperti fisur oklusal yang dalam dan sempit sehingga sulit untuk dibersihkan. Gigi dengan posisi yang tidak baik juga sulit untuk dibersihkan sehingga dapat terjadi karies

b. Mikroorganisme

Faktor mikroorganisme yaitu keberadaan bakteri menjadi salah satu penyebab terjadinya karies. Karies gigi tidak akan terjadi jika tidak ada bakteri pada

rongga mulut. Diantara bakteri yang berperan dalam karies adalah *Streptococcus mutans*, *Lactobacillus spp.*, *Veillonella spp.*, dan *Actinomyces spp*

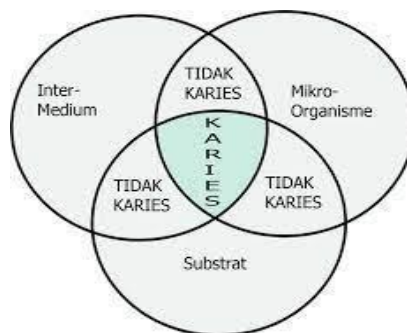
c. Faktor Substrat

Faktor substrat seperti saliva dan makanan yang dimakan juga berperan dalam terjadinya karies. Komposisi, kuantitas, pH, viskositas serta agen anti bakteri pada saliva menjadi penting untuk mencegah terjadinya karies. Saliva yang kaya akan kalsium, fosfat dan fluoride akan membantu remineralisasi dari gigi sehingga tidak terjadi karies. Saliva juga berperan aktif sebagai pembersih gigi dari sisa makanan dan menyeimbangkan pH di dalam mulut. Selain saliva, Diet juga merupakan faktor substrat, seperti faktor fisik, persentase konsumsi karbohidrat, vitamin, lemak dan *fluor*

d. Faktor Waktu

Faktor periode waktu yang terus berjalan saat ketiga faktor sebelumnya berperan bersama untuk melarutkan enamel sehingga menyebabkan lesi karies. Waktu dibutuhkan untuk produksi asam dari fermentasi karbohidrat oleh bakteri dan demineralisasi gigi, oleh karena itu karies dapat terjadi jika tidak segera membersihkan gigi setelah makan

5. Proses karies gigi



Gambar 1. Skema Terjadinya Karies Gigi (Garg, 2011)

Mekanisme terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak di permukaan gigi. Sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5). Hal ini menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses karies pun dimulai dari permukaan gigi (pits, fissur dan daerah interproksimal), lalu meluas ke arah pulpa.

Faktor yang dapat menimbulkan karies gigi pada anak, diantaranya adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah host (gigi dan saliva), substrat (makanan), mikroorganisme penyebab karies dan waktu. Karies gigi hanya akan terbentuk apabila terjadi interaksi antara keempat faktor tersebut.

6. Penggolongan karies gigi

Karies gigi digolongkan ke dalam beberapa bentuk, yaitu berdasarkan :

a. Cara Meluasnya Karies Gigi

Cara meluasnya karies gigi ada dua macam yaitu;

- 1) Karies berpenetrasi merupakan karies yang meluas dari email ke dentin dalam bentuk kerucut. Perluasannya secara penetrasi, yaitu merembes ke arah dalam.
- 2) karies nonpenetrasi adalah karies yang meluas dari email ke dentin dengan jalan meluas ke arah samping sehingga menyebabkan bentuk seperti periuk.

b. Stadium Karies Gigi

Menurut kedalamannya karies terdapat tiga macam yaitu (Tarigan, 2012);

- 1) karies yang baru mengenai lapisan email (karies superfisialis),
- 2) karies yang sudah mengenai lapisan dentin tetapi belum melebihi setengah dentin (karies media)
- 3) karies yang sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa atau karies profunda.

c. Lokasi Karies Gigi

Berdasarkan lokasi karies gigi (Kidd dan Bechal, 2023) mengklasifikasikan kavitas 5 bagian dan diberi tanda dengan nomor romawi, kavitas diklasifikasikan berdasarkan permukaan gigi yang terkena karies. Pembagian tersebut adalah :

- 1) Kelas I, karies yang terdapat pada bagian oklusal (ceruk dan fissure) dari gigi premolar dan molar, dapat juga terdapat pada gigi anterior di foramen caecum.
- 2) Kelas II, karies yang terdapat pada bagian aproksimal gigi-gigi molar dan premolar, yang umumnya meluas sampai ke bagian oklusal.
- 3) Kelas III, karies yang terdapat pada bagian aproksimal pada bagian gigi depan, tetapi belum mencapai margo-insialis (belum mencapai sepertiga insisal gigi).
- 4) Kelas VI, karies yang terdapat pada bagian aproksimal dari gigi geligi depan dan sudah mencapai margo-insialis (mencapai sepertiga insisal gigi).
- 5) Kelas V, karies yang terdapat pada bagian sepertiga leher gigi geligi depan maupun gigi belakang pada permukaan labial, lingual, palatal, ataupun bukan dari gigi.

d. Banyaknya Permukaan Gigi Yang Terkena Karies Gigi.

Permukaan gigi yang terkena karies menurut Ramadhan (2020), dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Karies Simple, karies yang dijumpai pada satu permukaan saja, dan
- 2) Karies Kompleks, karies yang sudah luas mengenai lebih dari satu bidang permukaan saja.

7. Dampak karies gigi

Salah satu dampak yang paling sering dialami siswa ketika mengalami karies gigi adalah terganggunya konsentrasi belajar anak dan mempengaruhi kehadiran anak di sekolah. Hal tersebut menyebabkan penurunan prestasi anak di sekolah. Dampak lain dari karies gigi yaitu berkurangnya nafsu makan sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini pun akan mempengaruhi status gizi anak dan berimplikasi pada kualitas sumber daya (Wala, 2014). LimaSLde A, *et al.* (2018), Karies gigi yang tidak dirawat berhubungan dengan gangguan kualitas hidup seperti adanya rasa nyeri pada mulut, kesulitan mengunyah atau memakan makanan yang keras, susah tidur, ketidakhadiran di sekolah dan kesulitan dalam berkonsentrasi di kelas.

GilchristF, *et al* (2015), Anak dengan karies gigi memiliki dampak kualitas hidup yang lebih buruk daripada anak tanpa karies gigi. Dampak utama yang muncul pada penderita karies yaitu nyeri. Rasa nyeri mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap pola makan, pola tidur, kegiatan sekolah dan juga sosial. Widayati (2014), juga menyebutkan dampak karies gigi dapat menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami

kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal.

8. Pencegahan karies gigi

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Menjaga kebersihan gigi dan mulut, dengan cara menghilangkan penyebab utamanya yaitu plak dengan rutinitas menyikat gigi dan flossing sangat diperlukan untuk mengendalikan pembentukan plak yang ada didalam rongga mulut.
- b. Fluoride dapat menguatkan gigi dengan cara memasuki struktur gigi, bahan tersebut biasanya terdapat pada pasta gigi.
- c. Melakukan fissure sealant, permukaan kunyah gigi terutama gigi posterior tidak rata dan terdapat celah-celah kecil disebut fissure

C. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan kesehatan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti dan mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014). Penyuluhan kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran,

disamping pengetahuan, sikap dan perbuatan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi, yang merupakan penyuluhan kesehatan.

2. Macam-macam penyuluhan

Terdapat dua metode dalam penyuluhan kesehatan yaitu metode didaktik dan sokratik. Metode didaktik adalah merupakan metode dimana penyuluhan dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta yang mendengarkan tetapi tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. sedangkan metode sokratik adalah merupakan metode yang memberikan kesempatan pada peserta untuk aktif dalam mengemukakan pendapatnya (Nurmala dkk, 2018).

Metode penyuluhan kesehatan dapat dibagi berdasarkan teknik komunikasi yaitu: (Siregar, Harahap dan Aridha, 2020).

- a. Metode penyuluhan langsung Penyuluhan langsung adalah penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan secara langsung kepada masyarakat dengan bertatap muka kepada sasaran.
- b. Metode penyuluhan tidak langsung Penyuluhan tidak langsung merupakan promosi kesehatan yang dilakukan oleh penyuluh dengan tidak melakukan tatap muka, tetapi tergantung kepada pemateri sebagai komunikator yang menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada kelompok sasaran yang dituju.

D. Media

1. Pengertian media

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (Alini & Indrawati, 2018). Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan

penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. (Leilani, Nurmala, & Patekkai, 2017). Menurut Notoatmodjo (2012) alat bantu pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan.

Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/ pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indra sebanyak mungkin suatu objek atau pesan, sehingga mempermudah pemahaman. Seseorang atau masyarakat di dalam memperoleh pesan atau pengetahuan melalui berbagai macam alat bantu atau media. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda di dalam membantu pemahaman pesan. *Edgar Dale's Cone of Experience* dalam jurnal tentang anatomi manusia dan psikologi komunitas volume 20 tentang *Myths of Active Learning: Edgar Dale and the Cone of Experience*. Pembuatan kerucut tidak berdasarkan dari tingkat kesulitannya tetapi berdasarkan keabstrakan dan jumlah indra yang dilibatkan (Lee & Reves, 2017).

2. Macam-Macam media sensoris

Secara umum, media (alat bantu) terdiri dari :

1) Alat bantu lihat (*Visual aids*)

Alat bantu lihat adalah alat yang berguna untuk menstimulasi indera penglihatan saat penyampaian materi. Alat bantu lihat ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan. Alat bantu yang diproyeksikan antara lain yaitu slide powerpoint, film strip dan lain-lain. Alat bantu yang tidak diproyeksikan yaitu dua dimensi (gambar, bagan dan sebagainya) dan tiga dimensi (patung, boneka dan lain-lain).

2) Alat bantu dengar (*Audio aids*) Alat bantu dengar adalah alat yang digunakan untuk menstimulasi indera pendengaran ketika penyampaian materi. Contohnya adalah rekaman suara dan radio.

3) Alat bantu lihat dengar (*Audio visual aids*)

Alat bantu lihat dengar adalah alat yang berguna untuk menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pemateri. Contohnya yaitu video, film dan lain-lain

3. Macam – Macam media penyuluhan

Berikut adalah beberapa macam-macam media yang dapat digunakan dalam media penyuluhan, promosi dan lain sebagainya:

a. Poster

Poster adalah media visual berisi kombinasi gambar dan teks singkat yang dirancang untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan dengan cepat.

- 1) Kelebihan : Menarik perhatian dengan visual yang mencolok, Pesan singkat dan mudah dipahami, Cocok untuk tempat umum dan audiens besar.
- 2) Kelemahan : Informasi terbatas karena ruang yang kecil, Efeknya bergantung pada desain dan penempatan.

b. *Leaflet*

Leaflet adalah media cetak berupa lembaran kecil yang memberikan informasi singkat dan padat mengenai suatu topik tertentu.

- 1) Kelebihan : Informasi lebih rinci dibanding poster, mudah dibawa pulang untuk dibaca lebih lanjut, biaya produksi relatif murah
- 2) Kelemahan : Membutuhkan waktu bagi audiens untuk membaca, tidak menarik jika desainnya kurang kreatif.

c. Buklet

Buklet adalah media cetak berbentuk buku kecil yang berisi informasi lebih lengkap dibanding *leaflet* atau *flipchart*.

- 1) Kelebihan : Memuat informasi lebih lengkap, Cocok untuk edukasi mendalam atau program khusus, Lebih profesional dan menarik.
- 2) Kelemahan : Produksi lebih mahal dibanding media lainnya, Membutuhkan waktu lebih lama untuk dibaca.

d. Brosur

Brosur adalah media promosi cetak yang berisi informasi tentang suatu produk, layanan, atau program dalam format lipatan tertentu.

- 1) Kelebihan : Menarik perhatian dengan desain lipatan kreatif, Dapat memuat informasi rinci dan promosi visual, Mudah dibawa dan dibaca kapan saja.

- 2) Kelemahan : Biaya lebih tinggi jika desain rumit, Efektif hanya jika desain menarik dan relevan.

e. Modul

Modul adalah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis, lengkap, dan mandiri, sehingga dapat digunakan oleh peserta penyuluhan untuk belajar sendiri.

- 1) Kelebihan : Bisa dipelajari secara mandiri, Disusun sesuai kebutuhan pembelajar, Bisa dibaca berulang kali
- 2) Kelemahan : Membuthkan kemampuan membaca, Kurang menarik jika tanpa gambar atau desain yang menarik, Tidak interaktif

f. PowerPoint (PPT)

PowerPoint adalah media presentasi digital berbasis slide yang dapat menampilkan teks, gambar, grafik, audio, dan video untuk memperjelas penyampaian materi.

- 1) Kelebihan : Menarik secara visual, Mempermudah penjenjelasan konsep melalui gambar dan diagram, Dapat dikombinasikan dengan media lain (audio/video)
- 2) Kelemahan : Memerlukan perangkat (laptop, proyektor), Kurang efektif jika tidak disampaikan dengan komunikasi yang baik, Bisa membosankan jika terlalu banyak teks

g. Video Animasi

Video Animasi adalah media visual bergerak yang digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau proses secara dinamis dan menarik, biasanya berbasis komputer atau aplikasi digital.

- 1) Kelebihan : Menrik perhatian dan mudah dipahami, Meningkatkan daya ingat peserta, cocok untuk menjelaskan proses atau sesuatu yang abstrak

- 2) Kelemahan : Membutuhkan perangkat elektronik dan listrik, Pembuatan memerlukan keterampilan khusus dan waktu lebih lama, Tidak semua sasaran familiar dengan media digital

h. Film

Film adalah media audiovisual yang menyampaikan pesan melalui rangkaian gambar bergerak dan suara, biasanya berbentuk dokumenter, edukatif, atau naratif.

- 1) Kelebihan : Sangat menarik dan menyentuh emosi, dapat menyampaikan pesan kompleks dalam waktu singkat, mempermudah pemahaman dengan contoh nyata
- 2) Kelemahan : Biaya produksi tinggi, Perlu alat pemutar video dan lingkungan yang kondusif, Tidak bisa dikonsumsi secara fleksibel seperti modul

i. *Flipchart*

Flipchart adalah suatu item alat tulis yang terdiri dari pada lembaran kertas besar. Biasanya dipasang di tepi atas papan tulis, atau ditopang pada tripod atau kuda-kuda berkaki empat yang berfungsi untuk presentasi (Bramantoro, dkk., 2017). Media *flipchart* merupakan media visual yang berupa cetakan berbentuk buku, setiap halaman berisi gambar yang dapat dibolak-balik. Mufidah dkk, (2022) media *flipchart* memiliki kelebihan diantaranya Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, untuk memfokuskan audiens untuk memahami materi yang disajikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Panggabean, 2015), Media *flipchart* adalah media yang biasanya berbentuk buku, setiap lembar (halaman) berisi gambar yang diinformasikan dan lembar baliknya (belakangnya) berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Dalam pengertian lebih sederhana adalah

lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm atau ukuran lebih kecil 21 X 28 Cm. Yang berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat-kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut (Suirako, 2019).

1. Penggolongan media *flipchart*

a. Media Visual Statis:

Flipchart termasuk dalam kategori media visual statis karena menampilkan informasi dalam bentuk teks dan gambar yang tidak bergerak. Media ini membantu memperjelas konsep atau materi yang disampaikan oleh pengajar.

b. Media Presentasi:

Flipchart digunakan sebagai alat bantu presentasi yang memungkinkan pengajar untuk menyajikan materi secara berurutan dan terstruktur. Setiap halaman dapat diisi dengan poin-poin penting, diagram, atau ilustrasi yang mendukung penjelasan.

c. Media Interaktif Sederhana:

Meskipun tidak seinteraktif media digital, *flipchart* memungkinkan adanya interaksi sederhana antara pengajar dan peserta didik. Misalnya, pengajar dapat menambahkan catatan atau menjawab pertanyaan langsung pada lembaran *flipchart* selama sesi pembelajaran.

2. Kelebihan media *flipchart*

Menurut Pratiwi dkk (2019), media pembelajaran *flipchart* memiliki kelebihan :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran,

- b. Dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan, media ini tidak membutuhkan arus listrik,
- c. Bahan pembuatan relatif mudah, bahan dasar *flipchart* adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran,
- d. Mudah dibawa kemana-mana

3. Kekurangan media *flipchart*

Menurut Indriana (2018) beberapa kelemahan media papan lembar balik (*flipchart*) yaitu:

- a. Hanya bisa digunakan untuk kelompok kelas kecil yaitu dibawah 30 siswa
- b. Penyajiannya harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum penglihatan siswa
- c. Tidak tahan lama karena bahan terbuat dari kertas.